

PERAN INTELEGENSI DAN BAKAT DALAM PEMBELAJARAN

Jufrizal

Institut Agama Islam Almuslim Aceh

jufrizalassumbukie@gmail.com

Abstract

This research discusses students' intelligence and talents in learning at school/madrasah. To obtain data, the method used in this research is the library method (literature research) so that this research does not examine phenomena that occur in the field, so the writing in the research is obtained from expert opinions and the results of research that has been published. in journals, especially those related to the title of this research, namely student intelligence and talent in learning. The results of this research obtained two discussions, 1) the role of intelligence and talent in learning, namely in the world of formal education, the importance of measuring academic achievement; and 2) the influence of the level of intelligence and talent on students' academic achievement in learning, a person cannot just have academic achievement without something that encourages him to show satisfactory learning results. Many factors influence a person's academic achievement. In general, it is explained that there are two factors that influence a person's academic achievement, namely internal factors and external factors. Internal factors include physical factors and psychological factors, among others.

Keywords: *intelligence, learning, talent*

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang intelegensi dan bakat siswa dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. Untuk mendapatkan data, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka (literature research) sehingga dalam penelitian ini tidak mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga pembahasan dalam penelitian didapatkan dari pendapat-pendapat ahli maupun hasil penelitian-penelitian yang sudah dimuat dalam jurnal khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu intelegensi dan bakat siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini didapatkan dua pembahasan, 1) peran intelegensi dan bakat dalam pembelajaran, yaitu dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademik; dan 2) pengaruh tingkat intelegensi dan bakat terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran, seseorang tidak dapat memiliki prestasi akademik begitu saja tanpa ada hal yang mendorongnya untuk menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis.

Kata Kunci : *intelegensi, pembelajaran, bakat*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik. Setiap proses pembelajaran akan bermuara pada prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengetahui keberhasilan program pengajaran yang dilakukan guru.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tiga ranah konstruk perilaku yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom. Namun dalam pelaksanaannya keberhasilan ketiga ranah ini biasanya dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang kompleks, bila disederhanakan, faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari: (1) bahan /input yang harus dipelajari, (2) faktor lingkungan, (3) faktor instrumental, (4) faktor kondisi individu yang belajar.¹

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh bahan yang dipelajari, karena masing-masing bahan memiliki karakter-karakter khusus yang menuntut cara belajar yang berbeda-beda. Perangkat keras dan lunak yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pengajaran ikut pula menentukan derajat prestasi belajar yang dapat dicapai individu. Faktor lingkungan fisik dan sosial juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Di samping itu juga, kondisi individu merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar, karakteristik individu yang berbeda menciptakan prestasi belajar yang berbeda pula. Kondisi ini dapat dibedakan antara kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik antara lain kondisi kesehatan secara umum yaitu kondisi panca indera seperti mata dan telinga. Kondisi psikis antara lain meliputi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, bakat, minat, motivasi, perhatian, kepribadian, kematangan dan lain-lain.

Faktor-faktor tersebut di atas seperti bahan, sarana, lingkungan, kecerdasan emosional, faktor kecerdasan intelektual individu juga mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Crow dan Crow mencatat bahwa perbedaan kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh sedikitnya dua faktor. Dari penelitian para sarjana biologi dan psikologi, ia mengemukakan bahwa warisan biologis atau pembawaan hereditas memberi pengaruh yang berarti pada kecerdasan intelektual. Disamping itu faktor pengalaman atau lingkungan mempunyai arti penting dalam mengembangkannya.

¹Sumardi Suryabrata, *Psikologi Belajar Dalam Kumpulan Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1984-1985) dikutip oleh Tien Supartinah, *Kontribusi Intelligensi dan self Esteem terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Dunia Usaha FKIP-UNS*, Jurnal Pendidikan, No. 12, h. 205.

Kemungkinan terjadi bahwa faktor pembawaan yang mempengaruhi kecerdasan intelektual akan memperlihatkan diri lebih tajam selama tahun-tahun permulaan sekolah sampai usia 12 tahun, selama faktor-faktor pengalaman dari lingkungan belum sedemikian kuat sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya. Melihat keterkaitan erat faktor pembawaan dan pengalaman atau lingkungan, sulit untuk menyangkal bahwa kecerdasan intelektual tidak ditentukan oleh kedua faktor tersebut Crow.²

Hendaknya patut diketahui bahwa prestasi belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik selalu paralel dengan tingkat kecerdasan intelektualnya. Berbagai studi telah dilakukan para ahli psikologi juga membuktikan bahwa individu yang cerdas akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan yang dapat dicapai oleh individu yang kurang cerdas dalam situasi belajar yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamson membuktikan bahwa prestasi belajar yang dapat dicapai setiap individu berbanding lurus dengan tingkat kecerdasan intelektualnya. Kesimpulan yang diperoleh Lamson dari penelitian terhadap siswa-siswa berbakat dalam ujian yang diselenggarakan oleh *New York Regent* membenarkan pendapat umum bahwa anak cerdas dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dapat dicapai anak kurang cerdas dalam situasi belajar yang sama.³

Thorndike dan Hagen mencoba menyimpulkan hubungan tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Kesimpulan ini didasarkan pada ritus penelitian mengenai tes kecerdasan intelektual dan prestasi belajar, yaitu: (1) Ada korelasi yang kuat antara skor tes kecerdasan intelektual dengan prestasi harian di kelas. Angka korelasi yang ditemukan menunjukkan antara 0,50 sampai dengan 0,60, (2) Ditemukan korelasi tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar yang lebih tinggi disekolah dasar dari pada di sekolah menengah, dan kesimpulan yang sama juga terjadi di sekolah menengah lebih tinggi dari pada perguruan tinggi, (3) Keberhasilan belajar di jenjang pendidikan sebelumnya mempunyai korelasi dengan prestasi belajar di jenjang pendidikan berikutnya sama atau lebih tinggi dibanding dengan skor tes kecerdasan intelektual, (4) Tes kecerdasan intelektual berkorelasi lebih tinggi dengan tes prestasi belajar standar dari pada dengan nilai harian dikelas, (5) Tingkat korelasi antara tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar lebih ditentukan oleh jenis bidang studi.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran mutlak diperlukan kecerdasan intelektual.

Keberhasilan dan prestasi yang diraih oleh siswa baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual saja tetapi faktor kecerdasan emosional pun ikut

² Laster D.Crow & Alice Crow, *Education Psycology*, terj. Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 205.

³E.E. Lamson, "High School Achievement of 56 Gifted Children", *Journal of Genetic Psychology*, 47/1935, h. 233-238, dikutip dalam Lester D.Croww & Alice Crow, *Educational Psycology*, terj. Z.Kasijan, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 233.

⁴Robert T.Thorndike & Elizabeth Hagen, *Measurement and Evluation in Psycology and Education*, 2nd Edition (New York: John Wiley & Sons inc, 1962), h. 246-247.

menentukan, hal ini terbukti banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual belajar pada orang yang memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat diartikan kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain di sekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya seperti inisiatif, empati, adaptasi, komunikasi, kerjasama dan kemampuan persuasif yang secara keseluruhan telah mempribadi dalam diri seseorang.⁵

Dalam rangka mengarahkan emosi-emosi tersebut untuk menjadi potensi yang positif, maka perlu adanya upaya ataupun langkah-langkah yang dilaksanakan. Upaya tersebut akan mampu melahirkan kecerdasan emosional dari diri seseorang, dan akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) itu dalam wacana Alquran dikenal dengan konsep akhlakul karimah.⁶

Kecerdasan intelektual (IQ) biasa dipandang sebagai indikator utama kesuksesan seseorang, tetapi sekarang IQ ternyata tidak satu-satunya alat dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang, orang-orang yang IQ-nya sedang-sedang saja sering mampu mencapai sukses yang luar biasa, disebabkan EQ nya tinggi. Bagi mereka yang IQ dan EQ-nya tinggi merupakan aset yang sangat berharga. Bila seseorang EQ-nya rendah, maka dia kurang bisa mencapai kesuksesan pribadi.⁷

Menurut Goleman prosentase kontribusi IQ dalam menunjang kesuksesan seseorang tak lebih dari 20%; sisanya yang 80% didukung oleh faktor-faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional.⁸ Lebih lanjut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Goleman bahwa peran IQ dalam keberhasilan seseorang hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam pekerjaan.⁹ Demikian juga menurutnya proses belajar tidak berlangsung terpisah dari perasaan anak (emosi) Dalam proses belajar, kemahiran emosi sama pentingnya dengan petunjuk mempelajari matematika dan membaca.¹⁰

Menurut Damasio yang dikutip oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*¹¹, otak emosional sama terlibatnya dalam pemikiran seperti halnya keterlibatan otak nalar. Dalam artian tertentu kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua kecerdasan yang berlainan: kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Lebih lanjut ia menekankan keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional pun turut berperan, sungguh intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional.

⁵Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 9.

⁶ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, (Jakarta: Arga, 2001), h.xii.

⁷Patricia Patton, *EQ- Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, (tp. Mitra Media,2002),h. 7.

⁸Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 44.

⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h 7.

¹⁰*Ibid.*, h. 372.

¹¹Daniel, *Emotional*, h. 38.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengkajian mengenai intelegensi dan bakat siswa dalam pembelajaran ini melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan segala persoalan yang dibahas. Literatur yang pertama dilihat itu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan juga akademisi, lalu selanjutnya dengan memperhatikan literature berupa artikel ilmiah yang dapat ditemukan di berbagai jurnal maupun proceeding seminar nasional maupun internasional. Literatur selanjutnya yaitu menggunakan berbagai bahan buku referensi dalam bentuk cetak maupun yang berbentuk salinan digital yang terkait dengan segala persoalan mengenai intelegensi dan bakat pada prestasi siswa ini. Dari hasil studi pustaka yang telah dilakukan ditemukan banyak literatur lalu di kelompokkan dan dicermati juga diringkas sehingga dapat menemukan hasil berupa substansi dari artikel-artikel ilmiah tersebut. Tahap berikutnya yaitu dengan menganalisis juga mengkaji lebih lanjut substansi artikel-artikel ilmiah yang didapatkan sehingga diperoleh pemahaman secara rinci dari setiap artikel tersebut. Selanjutnya yaitu dengan mengurai konsep dan teori dari artikel tersebut secara terperinci.

Langkah langkah yang dilakukan dalam studi pustaka untuk pengkajian mengenai Intelegensi dan Bakat Siswa dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan pengidentifikasian pada topik penelitian yang telah dilakukan para akademisi dan juga membaca bagian abstrak. Selanjutnya yaitu dengan membuat catatan dan juga ringkasan dari artikel ilmiah dan juga hasil dari membaca berbagai literatur yang didapatkan serta menyusun konsep dan juga teori yang berhubungan dengan intelegensi dan bakat pada prestasi siswa dan secara tematis menginterpretasikan pandangan dan pendapat yang berhubungan dengan pengkajian topik intelgensi dan bakat pada prestasi siswa.

KONSEP DASAR

Peran Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademik tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pendidikan telah digariskan, tanpa usaha pengukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan atau pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Intelegensi menurut Azwar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang.¹² Intelegensi sendiri dalam perspektif

¹²Azwar, S. *Pengantar psikologi intelegensi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 34.

psikologi memiliki arti yang beraneka ragam. Salah satu yang paling pokok yaitu menurut Chaplin yang dikutip oleh Syah adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.¹³ Begitu banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli. Definisi intelegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitifnya.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat intelegensi adalah menerjemahkan hasil tes intelegensi ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relatif terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normatif dari hasil tes intelegensi dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*) dan dinamai *intelligence quotient* (IQ).¹⁴

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Menurut Azwar (2004) hal ini tidak saja merendahkan *self-esteem* (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan pula motivasinya untuk belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi.

Sedangkan bakat sangat berperan dalam proses pembelajaran, seorang anak yang mempunyai intelegensi yang baik akan tetapi tidak didukung oleh bakat, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, artinya tingkat prestasi siswa tidak akan baik karena tidak diimbangi oleh bakat yang dimiliki oleh anak tersebut.

Bakat adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat menurut Syah adalah bakat kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.¹⁵

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah.

¹³Syah, M. *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 28.

¹⁴Azwar, *Pengantar psikologi...*, h. 35.

¹⁵Syah, *Psikologi belajar...*, h. 136.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda.

Keseluruhan faktor yang melatarbelakangi masalah belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar. Segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan. Kondisi dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat sekitar. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama.¹⁶

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- a. Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:
 - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
 - 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 240.

- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar).

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Bakat Terhadap Prestasi akademik Siswa Dalam Pembelajaran

Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana disekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik disekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.¹⁸

Seseorang tidak dapat memiliki prestasi akademik begitu saja tanpa ada hal yang mendorongnya untuk menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis.¹⁹

Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ). Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Ekowati

¹⁷Syah, . *Psikologi belajar*. ..., h. 183.

¹⁸Suryabrata, *Psikologi pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 76.

¹⁹Azwar, *Pengantar psikologi* ..., h. 84.

yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif antara intelegensi (kecerdasan) terhadap hasil belajar siswa.

Faktor Psikologis (rohaniah) Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor.

Disekolah-sekolah umum masalah kegagalan belajar yang disebabkan intelegensi yang rendah, tidak banyak dijumpai kecuali jika seleksi penerimaan siswa disekolah tersebut tidak dilakukan dengan baik. Masalah belajar yang lebih sering terjadi disekolah-sekolah umum justru sebaliknya, yaitu tidak sedikit siswa yang intelegensinya normal atau bahkan diatas rata-rata tetapi prestasi belajarnya rendah. Jelas hal ini membuktikan bahwa seseorang yang intelegensinya tinggi tidak akan bisa mencapai prestasi belajar yang baik jika tidak ditunjang faktor-faktor lain yang juga menentukan keberhasilan belajar seperti kemauan, kerajinan, waktu atau kesempatan, dan fasilitas belajar.

b) Kemauan

kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.

c) Bakat

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

d) Daya Ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat mudah dimengerti. Tahap-tahap tentang proses mengingat yaitu melalui tahap:

- a. Memahami (memasukkan) kesan
- b. Menyimpan kesan
- c. Memproduksi (mengeluarkan kembali) kesan.

Karena itu, daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

PENUTUP

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar disekolah, peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf yang kecerdasan tinggi seseorang secara optimis akan sukses belajar disekolah.

Intelegensi dapat dirumuskan dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan dan mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memainkan peranan utama. Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya.

Selain intelegensi, bakat juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*, Jakarta: Arga, 2001.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Laster D.Crow & Alice Crow, *Education Psycology*, terj. Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan* Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Lester D.Croww & Alice Crow, *Educational Psychology*, terj. Z.Kasijan, *Psikologi Pendidikan* Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Patricia Patton, *EQ- Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, tp. Mitra Media, 2002.
- Robert T.Thorndike & Elizabeth Hagen, *Measurement and Evluation in Psychology and Education, 2nd Edition*, New York: John Wiley & Sons inc, 1962.
- Syah, M. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryabrata, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.